

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) yang diajarkan di sekolah memiliki peran sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Penjasorkes merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual, sosial), serta pembinaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Hal tersebut menunjukkan bahwa olahraga itu mungkin sama tuanya dengan keberadaan manusia itu sendiri. Olahraga memiliki tujuan dan cara-cara yang berguna untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam beradaptasi dengan alam dan lingkungan tempat tinggalnya.

Penjasorkes di sekolah dasar dan menengah berorientasi pada tujuan pendidikan nasional berdasarkan kurikulum tahun 2013 yang dikenal dengan istilah K13. Tujuan tersebut dijabarkan menjadi kompetensi inti (KI) dan

kompetensi dasar (KD) untuk setiap semester pada setiap jenjang kelas. KI pada k13 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Oleh karena itu, KI dijabarkan menjadi beberapa KD, dan KD dijabarkan lagi menjadi indikator.

K13 merinci KI ke dalam empat kategori kemampuan, diantaranya: KI-1: Spiritual (Menghayati dan mengamalkan ajaran yang diatut); KI-2: Sosial (Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam); KI-3: Pengetahuan (Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu); KI-4: Keterampilan (Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan perkembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri).

Salah satu KD sebagai penjabaran dari KI tersebut di atas adalah (Nomor 24) pada mata pelajaran Penjasorkes untuk kelas X Sekolah Menengah Atas yang berisi, “Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik”.

Salah satu keterampilan gerak bola besar yang dipelajari dalam Pendidikan Jasmani adalah keterampilan gerak melalui permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang disukai dan digemari setiap orang. Karena permainan bola voli termasuk olahraga yang

menarik, menyenangkan dan tidak membutuhkan biaya dan tenaga yang besar, sehingga bisa dilakukan dengan mudah. Cukup membutuhkan beberapa teman, bola, net dan lahan kosong yang bisa dijadikan lapangan maka permainan bola voli bisa dilakukan. Inilah yang menjadi salah satu penyebab semakin populer dan semakin digemarinya permainan bola voli dikalangan masyarakat di seluruh Indonesia.

Permainan bola voli memiliki beberapa bentuk teknik dasar yang perlu dikuasai oleh seorang pemain. Teknik dasar dalam bola voli terdiri atas servis, pasing, *smash*, dan *block*. Menguasai teknik dasar bola voli bagi setiap pemain adalah hal yang wajib. Dalam permainan bola voli semua pemain harus menguasai teknik dasar dalam bermain yang baik. Kelenturan (*flexibility*) seseorang sangat menunjang keefektifan seseorang dalam permainan bola voli, sebagai penyesuaian dirinya untuk melakukan segala aktifitas tubuh.

Peneliti berpandangan bahwa penggunaan teknik pasing merupakan modal dasar untuk bisa bermain bola voli karena pasing dan umpan adalah sentuhan bola pertama setelah bola itu berada dalam permainan akibat dari serangan, servis lawan, atau permainan net. Arah bola ditujukan kepada pengumpan atau penyerang regu. Pasing lebih ditekankan untuk menerima dan mengoperkan bola kepada teman seregunya. Permainan bola voli bisa berlangsung walaupun hanya menggunakan teknik pasing semata tanpa teknik *smash* maupun *block*.

Pasing bawah merupakan salah satu sub bahan materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Idealnya mereka sudah paham dan setidaknya bisa melakukan salah satu teknik dasar tersebut. Namun kenyataan di

lapangan masih banyak siswa kelas X yang masih belum menguasai pasing bawah, bahkan kebanyakan dari siswa masih belum paham tentang teknik dasar tersebut. Melihat kondisi tersebut, mereka seharusnya dilakukan penekanan terhadap materi dasar dalam bermain bola voli. Pembelajaran dapat lebih difokuskan untuk penguasaan teknik pasing bawah karena ini merupakan dasar permainan bola voli yang setidaknya siswa kelas X sudah dapat menguasainya, selain itu pasing dalam permainan bola voli cukup dominan, baik untuk mewujudkan serangan maupun bertahan.

Sesuai dengan KI dan KD seperti dikemukakan di bagian depan, kemampuan dan keterampilan mempraktikkan pasing bawah dalam permainan bola voli harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa kelas X sekolah menengah atas setelah mereka mengikuti pembelajaran. Namun demikian kemampuan siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2017/2018 dalam mempraktikkan pasing bawah bola voli belum mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dan KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Proses pembelajaran bola voli di MA Negeri Demak, ketika penulis melakukan praktek PPM pada semester I Agustus – September Tahun Pelajaran 2017/2018, ternyata penulis menemukan fakta bahwa di MA Negeri Demak masih banyak siswa kelas X yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan mempraktikkan pasing bawah dalam permainan bola voli dengan memperhatikan nilai-nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Masih banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan teknik dasar sesuai dengan tahapan teknik tersebut.

Pada tahap permulaan, hampir semua siswa berdiri dengan kedua kaki terbuka, namun kaki tidak ditebuk dan badan tidak dicondongkan sedikit ke depan sehingga kaki susah digerakkan ke berbagai arah, dan membuatnya sulit menerima bola yang datang ke samping kiri atau kanan. Pada tahap pelaksanaan, masih banyak siswa yang mengayunkan kedua lengannya ke arah bola, namun tidak dengan sumbu gerak pada persendian bahu dengan siku-siku benar-benar lurus. Pada gerakan lanjutan masih banyak siswa tidak melangkahkan kaki belakang ke depan setelah ayunan mengenai bola untuk mengambil posisi siap memainkan bola kembali. Hal ini akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran. Menurut hasil observasi, dalam proses pembelajaran mempraktikkan teknik dasar pasing bawah permainan bola voli metode pembelajaran yang digunakan guru Penjaskes kelas X di MA Negeri Demak tahun ajaran 2017/2018 sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode komando, sehingga menyebabkan siswa bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil analisis penyebab ketidak berhasilan pembelajaran mempraktikkan teknik dasar pasing bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X MA Negeri Demak, penulis mencoba memilih solusi yang cepat dan tepat untuk menyiasatinya adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, penulis menerapkan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan pendekatan bermain 3

on 3 volly ball dalam pembelajaran mempraktikkan pasing bawah permainan bola voli pada siswa kelas X MA Negeri Demak.

Dari uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pasing Bawah Bola Voli Dengan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas X MAN Demak Tahun Pelajaran 2017/2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa kelas X MA Negeri Demak mengenai pasing bawah.
2. Mayoritas siswa kelas X MA Negeri Demak belum memiliki kemampuan dan keterampilan mempraktikkan pasing bawah dalam permainan bola voli dengan memperhatikan nilai-nilai kerjasama sportifitas dan kejujuran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru Penjaskes kelas X di MA Negeri Demak sangat monoton yaitu hanya menggunakan metode komando.
4. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan KKM (>75) khususnya dalam materi pasing bawah bola voli.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah seperti dikemukakan pada bagian awal serta dilandasi pandangan para ahli di atas, penulis memfokuskan penelitian

ini pada pendekatan bermain dengan menerapkan variasi pengajaran dengan memberikan edukatif dalam bentuk permainan. Penerapan pendekatan bermain *3 on 3 volly ball* dalam pembelajaran mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai-nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran sebagai upaya meningkatkan kemampuan mempraktikkan teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X MA Negeri Demak Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasar pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: “Apakah ada peningkatan *passing* bawah bola voli setelah diberikan dengan pendekatan bermain *3 on 3 volly ball* pada siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2017/2018?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dengan pendekatan bermain *3 on 3 volly ball* pada siswa kelas X MA Negeri Demak.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan di bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur kepada profesionalisme guru dalam tingkat satuan pembelajaran Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan dalam merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran secara terarah dan lebih efektif serta efisien.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa; diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan mempraktikkan teknik dasar passing bawah.
- b) Bagi guru; diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan permainan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
- c) Bagi sekolah; diharapkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.